

PANDUAN DAUROH BAHASA ARAB DI RUMAH SENDIRI

فهمنا

قَوَّاعِدَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ

**KELAS 1
(NAHWU-SHOROF)**

**PENYUSUN
MUHAMMAD MUJIANTO AL-BATAWIE**

<http://mediakeluargasakinah.wordpress.com>

PENDAHULUAN

NAHWU & SHOROF

Untuk bisa memahami bahasa Arab dengan baik, ada beberapa cabang ilmu yang harus kita kuasai. Namun, sebelum kita melangkah kepada ilmu-ilmu yang lain, ada dua ilmu yang harus kita kuasai terlebih dahulu. Sebab kedua ilmu ini adalah sarana untuk bisa memahami ilmu-ilmu yang lain. Kedua ilmu ini adalah ilmu nahwu dan ilmu shorof.

1. Ilmu Nahwu

Nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan harokat akhir suatu kata serta kedudukan kata itu dalam kalimat.

Agar lebih jelas, perhatikan tulisan “Allah” pada ayat-ayat berikut!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

Nah, kenapa harokat akhir dari tulisan “Allah” bisa berubah-ubah? Apa kedudukan kata “Allah” dalam ayat-ayat di atas?

Untuk mengetahuinya kita harus belajar ilmu nahwu terlebih dahulu.

2. Ilmu Shorof

Shorof adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mengubah suatu kata menjadi kata lain yang memiliki arti berbeda-beda.

Dalam ilmu shorof, mengubah kata diistilahkan dengan “mentashrif”.

Misalnya, dengan ilmu shorof, kita bisa mentashrif kata “كَتَبَ” (Dia telah menulis) menjadi kata-kata berikut:

يَكْتُبُ = Dia sedang/akan menulis

اُكْتُبْ = Tulislah!

كَاتِبٌ = Yang menulis

مَكْتُوبٌ = Yang ditulis

مَكْتَبٌ = Tempat menulis

Jadi, jika kita ingin bisa mengubah-ubah suatu kata menjadi kata lain yang memiliki arti yang berbeda-beda, maka kita harus belajar ilmu shorof terlebih dahulu.

PENGETAHUAN UMUM

Agar kegiatan belajar kita menjadi mudah, ada beberapa hal yang harus kita ketahui dan pahami terlebih dahulu.

1. Huruf Hijaiyyah (الْحُرُوفُ الْهَجَائِيَّةُ) ada 29, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

2. Huruf alif (ا) berbeda dengan hamzah (ء)

Diantara perbedaannya adalah:

- A. Alif hanya bisa diberi harokat apabila terletak di awal kata. Contoh:

اقْرَأْ	الْمَسْجِدُ	اُكْتُبْ
Tulislah	Masjid	Tulislah

Namun, jika terletak di tengah atau di akhir kata, **alif tidak bisa diberi harokat**. Ingat ini baik-baik!!!

- B. Hamzah bisa diberi harokat dimanapun posisinya dalam kata.
Contoh:

قَرَأَ	سَأَلَ	أَكَلَ
Membaca	Bertanya	Makan

- C. Hamzah bisa ditulis di atas huruf alif, wawu, dan ya. Namun, bisa juga ditulis sendirian.
Contoh:

نَبَأٌ	شَاطِئٌ	إِمْرُؤٌ	جُزْءٌ
Memberitakan	Tepian	Orang	Bagian

3. Huruf alif yang terletak di akhir kata ada yang tegak (ا), dan ada yang bengkok (ى).

Contoh:

الْفَتَى	الْهَدَى	الْعَصَا	الدُّنْيَا
Pemuda	Petunjuk	Tongkat	Dunia

4. Sebuah kata yang diawali alif-lam (ال) tidak boleh ditanwin. Sebab, **alif-lam dan tanwin tidak boleh bergabung dalam satu kata**. Jika dalam satu kata sudah terdapat alif-lam, maka kata itu tidak boleh ditanwin. Begitupun sebaliknya. Contoh:

SALAH	BENAR	BENAR
الْمَسْجِدِ	مَسْجِدٌ	الْمَسْجِدُ
الْكِتَابِ	كِتَابٌ	الْكِتَابُ

Lalu, apa bedanya kata yang beralif-lam dengan yang tidak? Akan datang penjelasannya nanti *insya Allah*.

5. Apabila alif-lam (ال) dirangkaikan dengan huruf-huruf qomariyyah, maka cara membacanya seperti membaca kata “Al-Qomar (القَمَرُ)”, yaitu dengan mensukunkan huruf lam-nya.

Huruf qomariyyah ada 14, yaitu:

أ ب ج ح خ ع غ ف ق ك م ه و ي

Contoh:

Kelas	الْفَصْلُ	Yang pertama	الْأَوَّلُ
Bulan	الْقَمَرُ	Rumah	الْبَيْتُ
Kursi	الْكُرْسِيُّ	Yang cantik	الْجَمِيلَةُ
Majalah	الْمَجَلَّةُ	Cerita	الْحِكَايَةُ
Petunjuk	الْهِدَايَةُ	Kebaikan	الْخَيْرُ
Wasiat	الْوَصِيَّةُ	Ilmu	الْعِلْمُ
Keyakinan	الْيَقِينُ	Yang ghaib	الْغَيْبُ

Alif-lam (ال) yang bertemu dengan ke-14 huruf di atas disebut alif lam al-qomariyyah (القَمَرِيَّة). Cara menghafal ke-14 huruf di atas adalah dengan menghafal kalimat berikut:

أَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَهُ

6. Namun, apabila sebuah kata diawali oleh selain ke-14 huruf di atas (ditambah alif), yaitu:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Ketika diberi alif-lam (ال) di awalnya, maka huruf lam (ل) tidak dibaca, kemudian ke-14 huruf ini diberi tasydid (ّ).

Contoh:

Matahari	الشَّمْسُ	Taubat	التَّوْبَةُ
Shalat	الصَّلَاةُ	Tiga	الثَّلَاثَةُ
Kesesatan	الضَّلَالَةُ	Toko	الدُّكَّانُ
Dokter	الطَّيِّبُ	Dzikir	الذِّكْرُ
Zalim	الظَّالِمُ	Kepala	الرَّأْسُ
Malam	اللَّيْلُ	Berkunjung	الرِّيَازَةُ
Nikmat	النَّعْمَةُ	Langit	السَّمَاءُ

Ke-14 huruf di atas disebut huruf-huruf syamsiyyah. Kemudian, alif-lam yang bertemu dengan ke-14 huruf ini disebut alif-lam asy-syamsiyyah (الْشَّمْسِيَّة). Sebab alif-lam (ال) dibacanya sama seperti membaca asy-syams (الشَّمْسُ), yaitu dengan tidak membaca huruf lam-nya. Jadi huruf lam dianggap tidak ada.

7. Apabila ada kata yang berawalan alif-lam (ال) dibaca sendirian (tidak dibaca bersambung dengan kata sebelumnya), maka cara membacanya adalah dengan memfathahkan huruf alif (Perhatikan contoh di atas).

Namun, jika dibaca bersambung dengan kata sebelumnya, maka huruf alif tidak dibaca (dianggap tidak ada). Adapun huruf lam (ل) mengikuti ketentuan nomor 4 dan 5 di atas.

Contoh:

القَمَرُ uata والقَمَرُ
والشَّمْسُ uata والشَّمْسُ

8. Apabila ada kata yang berakhiran sukun bertemu dengan kata yang berawalan alif-lam, jika ingin dibaca sendiri-sendiri (tidak bersambung), caranya sbb:

جَاءَتِ الطَّالِبَةُ
Telah datang siswi itu
اُكْتُبِ الْكِتَابَ
Tulislah buku itu

Namun, jika ingin dibaca bersambung, maka kata yang berakhiran sukun UMUMNYA diubah menjadi kasroh, seperti:

جَاءَتِ الطَّالِبَةُ
اُكْتُبِ الْكِتَابَ

9. UMUMNYA, dalam satu kata, harokat sebelum wawu (و) adalah dhommah (ُ), sebelum alif (ا) adalah fathah (َ), dan sebelum ya (ي) adalah kasroh (ِ). Contoh:

يَرْمِي	يَخْشَى	يَدْعُو
Melempar	Takut	Memanggil
مُسْلِمِينَ	مُسْلِمَانِ	مُسْلِمُونَ
Orang-orang Islam	Dua orang Islam	Orang-orang Islam

Oleh karena itu, jika kita melihat huruf “وي ا” pada sebuah kata, maka kita bisa menerapkan ketentuan ini untuk sementara, jika kita belum tahu harokat pastinya.

10. Huruf “ل” (arti: untuk) jika bergabung dengan kata yang yang beralif-lam, maka huruf alif yang ada di awal kata itu dibuang. Contoh:

لله	ل + الله
للمؤمنين	ل + المؤمنين

11. Huruf ta (ت) ada dua bentuk: (1) Ta maftuhah (التاء المفتوحة) dan (2) Ta marbuthoh (التاء المربوطة).

Ta maftuhah (ت) artinya adalah ta yang terbuka, sedangkan ta marbuthoh (ة) artinya adalah ta yang terikat/tertutup. Contoh:

ممسحة	سبورة	صوت	موت
Penghapus	Papan tulis	Suara	Kematian

12. UMUMNYA, sebuah kata yang berharokat akhir fathatain (ـَـ), ditambahkan huruf alif (ا) di akhirnya. Contoh:

زيداً	زيد	قلماً	قلم	كتاباً	كتاب
Zaid	Zaid	Pena	Pena	Buku	Buku

KECUALI untuk kata yang berakhiran ta marbuthoh (ة) dan berakhiran hamzah (ة), tidak diberi alif di akhir katanya. Contoh:

نساء	نساء	مدرسة	مدرسة
Para wanita	Para wanita	Sekolah	Sekolah
سماء	سماء	مكتبة	مكتبة
Langit	Langit	Perpustakaan	Perpustakaan

13. Sebuah kata yang berakhiran ta marbuttoh (ة), apabila bersambung dengan kata lain secara langsung (menempel), maka huruf ta marbuttoh berubah menjadi ta maftuhah. Sebab ta marbuttoh posisinya hanya ada di akhir kata. Contoh:

مَكْتَبَتُكَ	مَكْتَبَةٌ + كَ
Perpustakaanmu	Kamu + Perpustakaan
مَدْرَسَتُهُ	مَدْرَسَةٌ + هُ
Sekolahnya	Dia + Sekolah

Namun, jika tidak bersambung secara langsung (menempel), maka tidak berubah. Contoh:

مَدْرَسَةُ الْقَرْيَةِ
Sekolah desa
مَكْتَبَةُ الْمَدِينَةِ
Perpustakaan kota

14. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang bentuk tulisannya sama, namun memiliki arti dan fungsi yang berbeda. Contoh:

مَنْ	Siapa/barangsiapa/yang	مَا	Apa/apapun/yang
لَا	Jangan/tidak	وَ	Dan/demi/bersama

Lalu, bagaimana cara membedakannya? Akan datang penjelasannya nanti *insya Allah*.

LATIHAN

1. Berilah tanda tasydid pada setiap huruf syamsiyyah yang ada pada kata-kata berikut ini!

الْوَلَدُ	Anak	الأَرْضُ	Bumi
التَلْمِذُ	Murid	النَّافِذَةُ	Jendela
الرُّجَاجَةُ	Kaca	الظَّالِمُ	Orang yang zhalim
الْغُرْفَةُ	Kamar	الْجَمَلُ	Onta
اللِّسَانُ	Lidah	الْمَدِينَةُ	Kota

2. Ubahlah harokat akhir kata-kata berikut ini menjadi fathatain!

عَلِيٌّ	Si Ali	مَسْجِدٌ	Masjid	قَارُورَةٌ	Botol
خَطَأٌ	Salah	مَكْتَبَةٌ	Perpustakaan	دَاءٌ	Penyakit
مَدْرَسَةٌ	Sekolah	جَزَاءٌ	Balasan	سَرِيرٌ	Tempat tidur
عَالَمٌ	Alam	بَيْتٌ	Rumah	دَوَاءٌ	Obat
سَوَاءٌ	Sama	جَوَالٌ	HP	مُحَمَّدٌ	Si Muhammad

3. Masukkan alif-lam “ال” ke dalam kata-kata berikut!

مَنْدِيلٌ	Sapu tangan	مَدْرَسَةٌ	Guru wanita
مِفْتَاحٌ	Kunci	شَوْكَةٌ	Garpu
كُرْسِيٌّ	Kursi	مَلْعَقَةٌ	Sendok
نَجْمٌ	Bintang	دَلْوٌ	Timba
قَمِيصٌ	Kemeja	دَرَجَةٌ	Sepeda